



Menerapkan Ilmu Manajemen Keuangan Dalam Mengatur Pengeluaran Mahasiswa Laki-Laki Yang Tinggal di Kost

Applying Financial Management Knowledge in Managing the Expenditures of Male Students Living in Boarding Houses

Fajar Wisnu Yogi Saputra¹, Selnistia Hidayani²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: fajarisnyogisaputra@gmail.com¹, selnistiahidayani@uinbanten.ac.id²

Article history :

Received : 18-12-2024

Revised : 20-12-2024

Accepted : 22-12-2024

Published : 24-12-2024

Abstract

This article aims to analyze the application of financial management science in regulating the expenses of male students living in boarding houses. The millennial generation and generation Z have different characteristics and preferences in managing finances. This research will identify effective strategies in managing daily finances, as well as factors that influence student spending behavior. Boarding house life requires students to manage their finances independently. This research specifically focuses on male college students and analyzes how they apply financial management concepts in managing daily expenses. Through case studies and surveys, this study seeks to identify spending habits, upcoming constraints, and factors that affect students' financial decisions. Male students who live in boarding houses often face challenges in managing finances. In addition to the financial aspect, psychological factors such as attitudes towards money, impulsivity, and self-control also play an important role in spending behavior. This study analyzes the relationship between these psychological factors and the spending habits of male students. Using quantitative and qualitative data analysis methods, this study identifies the gap between financial management theory and students' daily practice. The results of the research are expected to provide relevant recommendations for students in preparing a budget, recording expenses, and achieving financial goals.

Keywords: *Financial Management, Students, Expenses*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ilmu manajemen keuangan dalam mengatur pengeluaran mahasiswa laki-laki yang tinggal di kos. Generasi milenial dan generasi Z memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda dalam mengelola keuangan. Penelitian ini akan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam mengelola keuangan sehari-hari, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa. Kehidupan kos menuntut mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri. Penelitian ini secara khusus fokus pada mahasiswa laki-laki dan menganalisis bagaimana mereka menerapkan konsep-konsep manajemen keuangan dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Melalui studi kasus dan survei, penelitian ini berusaha mengidentifikasi kebiasaan pengeluaran, kendala yang akan datang, serta faktor yang berpengaruh terhadap keputusan keuangan mahasiswa. Mahasiswa laki-laki yang tinggal di kos seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan. Selain aspek finansial, faktor psikologis seperti sikap terhadap uang, impulsivitas, dan pengendalian diri juga memainkan peran penting dalam perilaku pengeluaran. Penelitian ini menganalisis hubungan antara faktor-faktor psikologis



tersebut dengan kebiasaan pengeluaran mahasiswa laki-laki. Dengan memakai metode analisis data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan antara teori manajemen keuangan dan praktik sehari-hari mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi mahasiswa dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, dan mencapai tujuan finansial.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Mahasiswa, Pengeluaran

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan terdiri dari dua istilah, masing-masing dengan maknanya sendiri, yang disatukan untuk membentuk konsep terpadu. Manajemen mengacu pada suatu proses atau kerangka kerja yang bertujuan untuk membimbing atau mengarahkan sekelompok individu menuju pencapaian tujuan atau sasaran organisasi tertentu. Manajemen keuangan berfungsi sebagai salah satu elemen fundamental dalam prinsip-prinsip dasar akuntansi atau teori akuntansi. Namun, cakupannya jauh lebih luas dari itu. Meskipun beberapa orang mungkin menganggap manajemen keuangan hanya berurusan dengan pencatatan laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab departemen keuangan, namun pada kenyataannya, manajemen keuangan mencakup tingkat kerumitan yang jauh lebih besar.

Menurut Bambang Riyanto, Keseluruhan kegiatan perusahaan melibatkan upaya untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan biaya serendah mungkin dan dalam kondisi yang paling menguntungkan, serta berusaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Albertus, Leksono, & Vhalery, 2020). Administrasi terkait uang adalah integrasi ilmu pengetahuan dan keahlian yang mengawasi dan menganalisis upaya seorang kepala keuangan dengan memanfaatkan seluruh aset manusia perusahaan untuk mencari pembiayaan, mengawasi subsidi dan pembagian pembiayaan dengan tujuan untuk dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pemeliharaan perdagangan untuk Zat Keuangan. (Sugeng, 2017).

Berdasarkan studi literatur oleh Nidar (2012), terdapat sejumlah penelitian mendalam mengenai aspek keuangan dalam konteks perusahaan dan sektor publik. Namun, kajian mengenai literasi keuangan pribadi, terutama di kalangan mahasiswa Indonesia, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan pribadi merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial dan peningkatan kualitas hidup."

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangannya. Seperti yang ditekankan oleh Cummins (2009), pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci kesuksesan hidup. Senada dengan hal tersebut, Kiyosaki (dalam Septiani, 2013) juga menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan secara efektif. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ida (2010) dan Andrew (2014), telah membuktikan adanya hubungan positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Namun, Nababan (2012) berpendapat bahwa faktor lain seperti psikologis, emosi, dan spiritual juga turut mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mencakup jenis pendekatan yang digunakan, rincian tentang apakah data tersebut kualitatif atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada



dasarnya, metode ini menguraikan proses sistematis untuk menemukan dan mengumpulkan data, dengan menekankan pada prosedur penelitian dan teknik pelaksanaannya. Penjelajarannya disajikan dengan cara yang jelas dan lugas, menghindari kerumitan teori dan mengutamakan penerapan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan fondasi penting dalam mencapai tujuan hidup. Dengan mengelola keuangan secara bijaksana, individu dapat menyusun rencana yang jelas untuk masa depan dan dapat memanfaatkan sumber daya dengan efektif. Salah satu manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik adalah kemampuan untuk mengendalikan diri terhadap godaan konsumtif. Kontrol diri ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kemampuan kognitif untuk berpikir rasional dalam membuat keputusan finansial. Pengambilan keputusan keuangan yang baik memerlukan pertimbangan yang komprehensif terhadap berbagai manfaat yang dapat diperoleh. Individu perlu menggunakan pengetahuan keuangannya untuk mengevaluasi secara objektif setiap pilihan yang ada. Selain itu, kemampuan untuk mengendalikan impuls dan emosi yang kuat juga sangat krusial. Tekanan sosial, keinginan instan, atau emosi negatif seperti kecemasan dapat menghambat seseorang dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Dengan mengelola emosi secara efektif, individu dapat membuat keputusan yang lebih seimbang dan sesuai dengan tujuan keuangannya. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Uang saku bulanan harus dikelola secara bertanggung jawab, sehingga membutuhkan alokasi anggaran yang cermat untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Eldista, Sulistiyo, dan Hisnuddin menyatakan bahwa mahasiswa seringkali mengalokasikan anggaran mereka secara subjektif berdasarkan perspektif masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Demikian pula, Asih dan Khafid menyoroti bahwa metode mahasiswa dalam membagi anggaran, yang biasanya berasal dari kiriman orang tua, bervariasi dari satu orang ke orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan strategi yang beragam dalam alokasi anggaran berdasarkan prioritas mereka. Misalnya, beberapa mahasiswa fokus untuk membayar biaya asrama terlebih dahulu, sementara yang lain memprioritaskan biaya makan. Untuk membekali mahasiswa kost dengan keterampilan dasar dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Melalui pendekatan yang memadukan teori dan praktik, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan finansial seringkali mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mengelola keuangan. Salah satu cara efektif untuk mengelola keuangan adalah dengan membuat catatan keuangan secara rutin. Catatan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan finansial. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang kesulitan untuk disiplin dalam mencatat transaksi. Kecenderungan untuk mengandalkan ingatan seringkali membuat perencanaan keuangan menjadi kurang akurat dan dapat memicu permasalahan finansial. Oleh karena itu, penilaian keuangan secara berkala sangat penting untuk menghindari pemborosan dan mencapai keseimbangan finansial.



Perilaku konsumtif seringkali muncul akibat dorongan untuk memiliki barang atau jasa yang sebenarnya tidak diperlukan. Mahasiswa dapat mencegah perilaku konsumtif dengan mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan mereka. Pembuatan daftar prioritas yang terstruktur dapat membantu mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya secara efisien. Hasil dari penelitian ini menyatakan dan menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan dan pembelian bahan pokok jangka panjang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, mahasiswa dapat mencapai kemandirian finansial dan menghindari masalah keuangan.

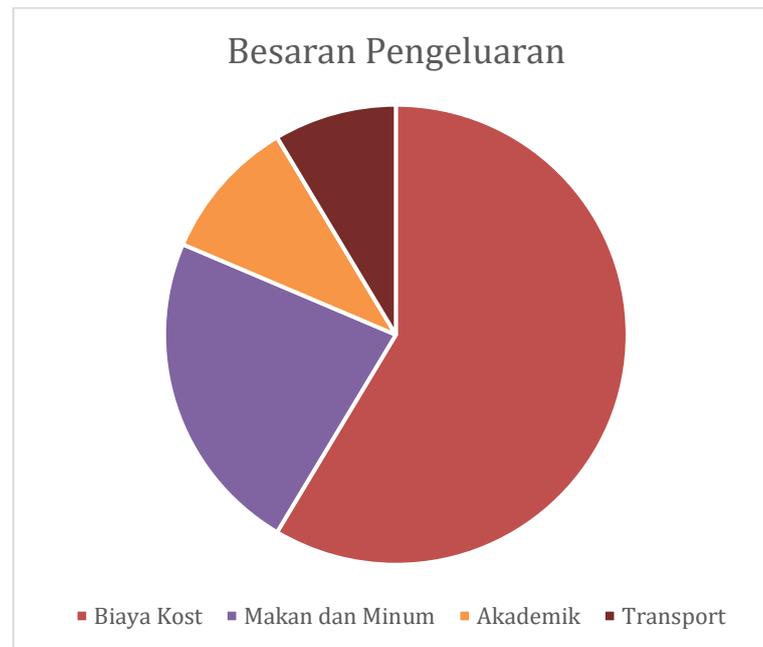
1. Pendapatan dan Pengeluaran

Langkah awal dalam manajemen keuangan adalah mengenali dari mana sumber pendapatan dan bisa memperkirakan pengeluaran. Bagi seorang mahasiswa, penghasilan biasanya berasal dari uang saku atau uang bulanan yang diberikan oleh orang tua, beasiswa, atau penghasilan tambahan dari pekerjaan. Di sisi lain, pengeluaran mahasiswa biasanya mencakup sewa kost, makan, transportasi, kebutuhan akademik, dan kebutuhan pribadi. Pendapatan orang tua atau parental income memiliki pengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini disebabkan banyaknya mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan sehingga sangat bergantung pada uang saku dari orang tua sebagai sumber utama keuangan mereka (Waty, Triwahyuningtyas, & Warman, 2021). Menurut Romadloniyah, mengatakan bahwa pada umumnya orang tua biasanya memberikan uang untuk digunakan sebagai penunjang dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, tetapi sebagai seorang mahasiswa harus bisa mengatur uang sebaik dan seefisien mungkin yang diberikan oleh orang tuanya agar dapat memenuhi kebutuhannya.

2. Membuat Anggaran Bulanan

Mahasiswa harus bisa melakukan pencatatan dan pembukuan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan setiap bulannya. Mahasiswa juga harus bisa memisahkan setiap pengeluaran pada setiap masing-masing kategori tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran apa saja yang harus dibayar dan pengeluaran yang tidak harus didahulukan untuk di bayar, karena hanya memiliki keinginan atau kemauan pribadi (Ratnaningtyas, Bilqis, & Swantari, 2022). Setelah mencatat berbagai pendapatan dan pengeluaran, langkah berikutnya ialah membuat anggaran bulanan. Alokasikan sebaik mungkin dana untuk setiap kategori, seperti:

- a. Sewa Kost: Prioritas utama karena ini adalah kebutuhan primer.
- b. Makan dan Minum: Tetapkan anggaran harian untuk konsumsi makanan.
- c. Kebutuhan Akademik: Termasuk buku, alat tulis, atau biaya cetak tugas.
- d. Transportasi: Apakah menggunakan kendaraan pribadi, transportasi umum, atau sepeda.
- e. Hiburan dan Sosialisasi: Anggarkan dana untuk kegiatan rekreasi, tetapi jangan berlebihan.



Dengan membuat anggaran, mahasiswa dapat menghindari pengeluaran berlebihan di awal bulan dan memastikan kebutuhan pokok terpenuhi.

3. Menabung dan Dana Darurat

Walaupun mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri, mahasiswa harus sebisa mungkin untuk menabung, ketika orang tua memberikan uang saku bulanan, jika masih terdapat sisa, alangkah baiknya disimpan untuk kemudian ditabung, jangan sampai digunakan untuk keinginan atau keperluan yang sekiranya tidak begitu perlu atau bisa di katakan keinginan pribadi. Belajar untuk memulai disiplin menabung yang lebih berguna untuk mahasiswa di masa yang akan datang (Ratnaningtyas et al., 2022). Berikut beberapa cara yang mungkin bisa membantu kita dalam menabung, diantaranya adalah:

- a. Menentukan tujuan menabung dan jumlah uang yang harus ditabung untuk motivasi semangat untuk menabung;
- b. Senantiasa menyisihkan uang saku dari orang tua;
- c. Agar aman, simpanlah uang di Bank tabungan Simpanan Pelajar yang menawarkan banyak manfaat bagi pelajar;
- d. Membelikan barang secukupnya saja yang sekiranya dibutuhkan dan bermanfaat seperti perlengkapan kuliah;
- e. Membawa bekal dari kost atau masak sendiri untuk menghemat pengeluaran uang;
- f. Membatasi atau menjadwalkan kegiatan nongkrong, main, dan organisasi agar meminimalisir pengeluaran.



4. Mencari Sumber Penghasilan Tambahan

Mahasiswa terutama laki-laki harus bisa mencari sumber penghasilan tambahan untuk menunjang kebutuhannya, karena laki-laki di masa yang akan datang akan menjadi pemimpin dalam keluarga yang bertanggungjawab atas ekonomi keluarga, ada banyak cara untuk memperoleh penghasilan tambahan seperti menjadi freelancer, content creator, atau menjalankan bisnis kecil-kecilan. Penghasilan tambahan ini membantu meringankan keuangan dan memungkinkan mereka memiliki banyak fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan.

5. Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi secara Gambaran umum bisa dimaknai sebagai proses sistematis yang menilai suatu objek, program, atau kegiatan berdasarkan kriteria tertentu. Azwar (1996): Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis yang berfungsi untuk membandingkan hasil serta standar yang telah ditentukan, kemudian untuk menyusun kesimpulan dan saran berdasarkan perbandingan kedua hal tersebut. Menurut sumber yang saya dapat dari kledo.com Evaluasi keuangan adalah sebagai proses penilaian kondisi keuangan yang merangkap hasil laporan keuangan serta mengukur kinerja melalui besaran keuangan. Jadi dalam hal ini evaluasi yang di lakukan oleh mahasiswa perlu secara rutin mengevaluasi keuangan mereka, terutama jika ada perubahan dalam pendapatan atau pengeluaran. Evaluasi bulanan membantu mereka memahami apakah anggaran yang dibuat efektif atau perlu disesuaikan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penggunaan dana dengan harapan dapat memberikan hasil yang efisiensi dan efektivitas dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Meskipun seringkali dipahami hanya sebagai pencatatan dalam laporan keuangan, manajemen keuangan memiliki cakupan yang lebih luas, seperti manajemen keuangan yang di gunakan untuk pengatur pengeluaran pribadi. Mahasiswa tentu harus bisa dalam mengatur atau memajemen keuangannya sendiri. Dengan memantau pengeluaran, menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, menabung, serta secara rutin mengevaluasi kondisi keuangan, mereka bisa mencapai stabilitas finansial yang lebih baik. Langkah-langkah ini tidak hanya berguna selama masa studi, tetapi juga akan menjadi modal berharga dalam menghadapi kehidupan setelah lulus nanti.

REFERENSI

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. Retrieved from <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141–147.



Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. (2021). Analisis perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 477–495.